



**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN  
PRESTASI IPA DALAM MATERI INTERAKSI MAKHLUK HIDUP  
DAN LINGKUNGAN DI SMPN 2 LUBUK BATU JAYA**

**Lis Suryati**  
**SMPN 2 Lubuk Batu Jaya**

**INFORMASI ARTIKEL**

**ABSTRAK**

Dikirim : 11 Maret 2018  
Revisi pertama : 11 Maret 2018  
Diterima : 16 Maret 2018  
Tersedia online : 04 April 2018

Kata Kunci : Metode demonstrasi,  
meningkatkan prestasi, IPA

Email : [lissuryatiaja99@gmail.com](mailto:lissuryatiaja99@gmail.com)

*Proses belajar-mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan, agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Penggunaan metode demonstrasi dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya yang telah dilaksanakan selama kegiatan penelitian sangat baik, hal ini terbukti dari hasil evaluasi dari siklus ke 1 dan siklus ke 2 terjadi peningkatan yang cukup tinggi, disamping situasi belajar sangat kondusif, karena pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat melibatkan siswa secara utuh, artinya terlibat dari awal sampai akhir pembelajaran. Disamping media pembelajaran yang harus dikuasai, juga alat peraga yang diperlukan perlu dipersiapkan, karena alat peraga mampu menjembatani pemahaman siswa pada siklus 1 jumlah siswa yang mencapai KKM adalah 72 % dan pada siklus 2 86 %. Dengan ini dapat dilihat bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi siswa dalam materi pelajaran interaksi makhluk hidup*

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Kualitas pendidikan meliputi berbagai sektor dan jenjang pendidikan, termasuk jenjang pendidikan dasar. Keberhasilan pendidikan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk guru. Guru yang profesional akan selalu berupaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang dirinci sebagai berikut :

1. Mendidik adalah usaha sadar untuk meningkatkan dan menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang.
2. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang pendidikan tertentu. (Ngalim Purwanto, 2010:42)

Dalam upaya meningkatkan proses belajar, guru harus berupaya menciptakan strategi yang cocok, sebab dalam proses belajar mengajar yang bermakna, keterlibatan siswa sangatlah penting. Hal ini sesuai dengan pendapat Sudjana, N. (2011:12) yang menyebutkan bahwa kadar pembelajaran akan bermakna apabila :

1. Adanya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Adanya keterlibatan intelektual-emosional siswa baik melalui kegiatan menganalisa, berbuat dan pembentukan sikap.
3. Adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, metode demontrasil dalam pembelajaran akan lebih bermakna, sebab dengan menggunakan metode demontrasi siswa akan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah menengah pertama, dan merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan. Kehadiran metode demontrasi dalam pembelajaran IPA akan lebih mempermudah bagi guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Berdasarkan hasil renungan yang peneliti lakukan setelah melaksanakan pembelajaran IPA tentang sistem organisasi kehidupan, yang dilanjutkan dengan evaluasi, tetapi hasilnya tidak memuaskan, maka peneliti sebagai guru kelas menyadari bahwa kesalahan berada pada guru bukan pada siswa, antara lain pembelajaran berpusat pada guru, keterlibatan siswa dalam pembelajaran kurang ada kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa pasif dan hasil evaluasi dengan rata-rata nilai 5,38, berlatar belakang dari permasalahan tersebut, dipandang perlu melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas, sebab Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran yang bersifat individual dan luwes. (Anin, Rukmana, 2010:22).

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah, yang dijadikan fokus penelitian adalah meningkatkan pemahaman siswa tentang interaksi makhluk hidup dan lingkungan yang selama ini dianggap sulit oleh siswa. Untuk memudahkan dalam pelaksanaan penelitian, rumusan masalah diperinci sebagai berikut :

- a. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan siswa tentang perubahan benda
- b. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan siswa tentang perubahan benda
- c. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam perubahan benda

### **Tujuan Penelitian**

- a. Ingin mengetahui dan memahami rencana pembelajaran IPA tentang interaksi makhluk hidup dan lingkungannya dengan menggunakan Metode demonstrasi di Kelas VII SMPN 2 Lubuk Batu Jaya.
- b. Ingin mengetahui dan memahami proses berlangsungnya pembelajaran IPA tentang interaksi makhluk hidup dan lingkungannya di Kelas VII SMPN 2 Lubuk Batu Jaya dengan menggunakan alat peraga Metode demonstrasi.
- c. Ingin mengetahui kemampuan dan kelemahan siswa di Kelas VII SMPN 2 Lubuk Batu Jaya tentang interaksi makhluk hidup dan lingkungannya setelah pembelajaran menggunakan alat peraga Metode demonstrasi.

### **Manfaat Penelitian**

#### **1. Bagi Siswa**

- a) Dapat menguasai konsep yang dipelajari dan tidak perbalisme.
- b) Dapat menumbuhkan motivasi untuk mempelajari IPA.
- c) Dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap mata pelajaran IPA.

#### **2. Bagi Guru**

- a) Dapat memberikan pengalaman yang sangat berharga dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPA.
- b) Dapat memberikan gambaran kemampuan siswa dalam memahami bahan ajar/materi tentang interaksi makhluk hidup dan lingkungannya dengan menggunakan alat peraga Metode demonstrasi.

## **KAJIAN PUSTAKA**

### **Media Pembelajaran**

Proses belajar-mengajar atau proses pengajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan (Arsyad, Azhar (2014:13), agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses pengajaran. Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol yakni metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar. Sedangkan penilaian

adalah alat untuk mengukur atau menentukan taraf tercapai-tidaknya tujuan pengajaran.

### **Nilai dan Manfaat Media Pengajaran**

Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ada beberapa alasan, mengapa media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa Ahmad Rivai, Nana Sudhana, (2009:44). Alasan pertama berkenaan dengan manfaat media pengajaran dalam proses belajar siswa antara lain:

- 1) Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar;
- 2) Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh para siswa, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik;
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran;
- 4) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain.

Penggunaan media pengajaran dapat mempertinggi proses dan hasil pengajaran, berkenaan dengan taraf berpikir siswa. Taraf berpikir manusia mengikuti tahap perkembangan dimulai dari berpikir kongkret menuju ke berpikir abstrak, dimulai dari berpikir sederhana menuju berpikir kompleks. Penggunaan media pengajaran erat kaitannya dengan tahapan berpikir tersebut sebab melalui media pengajaran hal-hal yang abstrak dapat dikongkretkan dan hal-hal yang kompleks dapat disederhanakan.

### **Pembelajaran IPA di Sekolah Menengah Pertama**

Pada dasarnya sama saja hanya harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan mentalnya. Artinya, cara penyajian dan apa yang disajikan harus sesuai dengan tingkat kemampuan berpikir anak. Pada tingkat SMP, perkembangan mental anak baru sampai tingkat berfikir konkret. Pikiran anak terbatas pada objek di sekitar lingkungannya. Pada tingkat ini anak harus dapat mengenal bagian-bagian dari benda seperti, berat, warna dan bentuknya. Kemampuan ini harus kita kembangkan sampai anak dapat :

- a. Menggolong-golongkan dengan berbagai cara, misalkan penggolongan benda atas tingkatan atau perbedaan tertentu.
- b. Melakukan penyusunan atau rangkaian yang berurutan
- c. Melakukan proses berfikir kebalikan
- d. Melakukan berbagai operasi metematik seperti menambah, mengurangi, membagi, mengalikan dan sebagainya.

Dengan demikian anak harus sudah dapat mengklasifikasikan sesuai dengan bagian, struktur, dan fungsinya. Dia harus mampu berpikir kebalikan. Misalnya, Nuri termasuk kelas burung dan burung itu bertelur. Maka anak harus dapat menyimpulkan bahwa nuri dapat bertelur. Meskipun pada tingkatan ini anak belum dapat berfikir abstrak, seperti berhipotesa secara deduktif, tetapi dia sudah dapat membuat hipotesis sederhana, hanya meliputi satu variabel. Dia akan dapat memecahkan masalah dengan baik kalau konkret melakukannya.

Berdasarkan pemikiran diatas, maka materi yang disajikan haruslah konsep-konsep dalam bentuk klasifikasi, konsep berkorelasi dan semuanya dalam tingkatan konsep konkret. Tindakan atau menyimpulkan secara men-generalisasi sudah mengarah ke berpikir abstrak. Demikian juga halnya dengan konsep teoritis. Maka disinilah peran disajikannya model dan percobaan. Konsep ini harus dicarinya sendiri, kita tidak sekedar memberikan. Guru hanyalah menciptakan lingkungan belajar yang baik agar siswa dapat menemukan sendiri konsep. Konsep yang ditemukan menjadi bermakna kalau dia dapat menemukan hubungannya dengan konsep lain yang lebih diketahui.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian**

Penelitian dilakukan di kelas VII SMPN 2 Lubuk Batu Jaya, yang merupakan objek penelitian. Penelitian direncanakan pada bulan Januari hingga Februari 2017. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas VII SMPN 2 Lubuk Batu Jaya sebanyak 29 orang yang terdiri dari laki-laki sebanyak 18 orang dan perempuan sebanyak 11 orang

### **Sumber Data**

Sumber data yang diperoleh peneliti adalah berdasarkan keluhan guru dalam proses Pembelajaran tentang sistem organisasi kehidupan, dari hasil ulangan yang diperoleh hanya mencapai rata-rata 5,38 ketika ditanyakan pada siswa ternyata hampir 79% siswa menjawab kesulitan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 2 teknik, yaitu teknik observasi dan teknik tes.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan ada yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh dikategorikan dan diklasifikasikan berdasarkan analisis kaitan logisnya, kemudian disajikan secara aktual dan sistematis dalam keseluruhan permasalahan dan kegiatan penelitian.

### **Indikator Kinerja**

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil tes formatif yang hanya memperoleh nilai rata-rata 5,2 Adapun hasil penelitian yang diharapkan adalah siswa memperoleh nilai rata-rata 7,00.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Deskripsi Kondisi Awal**

Berdasarkan data yang diperoleh dari sekolah, keadaan siswa Kelas VII SMPN 2 Lubuk Batu Jayapada semester II diperoleh data yaitu dari 29 siswa dikategorikan pandai sebanyak 5 orang, kategori sedang sebanyak 11 orang, dan kategori kurang sebanyak 13 orang. Aktivitas siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam,

siswa kurang antusias dalam menghadapi pelajaran. Hal ini salah satu penyebabnya adalah guru tidak menggunakan media pembelajaran yang tepat.

### **Siklus 1**

Tindakan pembelajaran yang akan dilaksanakan adalah dengan menggunakan metode demonstrasi, siswa dalam kegiatan belajar akan dikelompokkan kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 dan 6 orang, dengan tujuan agar siswa dalam kelompok memperoleh kesempatan yang lebih banyak dalam melaksanakan kegiatan

#### **1. Perencanaan**

Untuk menjangkau data dalam penelitian, maka langkah selanjutnya membuat lembar observasi, antara lain :

- 1) Lembar observasi Rancangan Pembelajaran
- 2) Lembar observasi Pelaksanaan Pembelajaran
- 3) Lembar observasi Kemampuan Siswa pada Konsep perubahan benda

#### **2. Proses Pembelajaran**

##### **Kegiatan Awal meliputi:**

- Guru mengawali kegiatan mengajar dengan mengkondisikan siswa pada situasi mengajar yang kondusif dengan melontarkan kata-kata "anak-anak, sekarang kita akan belajar Ilmu Pengetahuan Alam, tentang interaksi makhluk hidup dan lingkungannya".
- Siswa memperhatikan pembicaraan guru, semula banyak yang ngobrol.
- Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan diajarkan, termasuk menginformasikan belajar kelompok.
- Anak-anak kelihatan semakin penasaran ingin segera pelajaran dimulai.
- Guru memberikan apersepsi dengan memberikan beberapa pertanyaan yang ada hubungannya dengan materi yang akan diajarkan.
- Siswa menjawab pertanyaan guru dengan baik, meski ada beberapa orang yang kurang memperhatikan guru, sehingga ketika diberi pertanyaan kebingungan.

##### **Kegiatan Inti meliputi :**

- Guru menjelaskan tentang konsep interaksi makhluk hidup dan lingkungannya.
- Siswa memperhatikan penjelasan guru meski ada beberapa orang siswa yang kurang memperhatikan, akan tetapi ketika disuruh menjelaskan hampir semua siswa memperhatikannya.
- Guru membagi siswa dalam 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 dan 6 orang siswa.
- Siswa berkelompok berdasarkan kelompoknya masing-masing.
- Guru memberikan lembar kerja untuk dikerjakan dan dilaksanakan oleh setiap kelompok.
- Siswa berkumpul masing-masing kelompok.
- Guru membimbing siswa dalam melakukan kegiatan.
- Setiap siswa sangat antusias melaksanakan perannya masing-masing.
- Guru menyuruh masuk keruangan kelas untuk melaksanakan diskusi kelompok.
- Siswa mengerjakan lembar kerja meskipun setiap kelompok hanya didominasi oleh siswa pandai.

- Guru menjadi moderator dalam kegiatan diskusi.
- Semua siswa disuruh memasuki kelas kembali untuk melaksanakan kerja kelompok dan melaporkan hasil kerja kelompok.
- Setiap kelompok melaporkan hasil kegiatan kelompoknya dan kelompok lain mendengarkan untuk memberikan tanggapan.
- Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pelajaran.

**Kegiatan Akhir meliputi:**

- Guru memberikan evaluasi sebanyak 5 nomor.
- Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.
- Guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan Pekerjaan Rumah.

**3. Hasil Belajar Siswa Siklus I**

Hasil evaluasi yang dilaksanakan pada Siklus I, masih banyak siswa yang salah. Dari 29 siswa sebanyak 21 siswa sudah mencapai KKM dan sebanyak 8 siswa belum mencapai KKM. Pada siklus I persentasi ketercapaian KKM sebesar 72%.

**Tabel 1. Lembar Observasi Rencana Pembelajaran Siklus 1**

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi		Ket
		Ya	Tidak	
1	2	3	4	5
1.	<p><b>A. Tujuan Pembelajaran Umum</b></p> <p>1) Tujuan Pembelajaran Umum sesuai dengan yang tercantum Kurikulum 2004</p> <p>2) Mencantumkan Kompetensi Dasar</p> <p><b>B. Tujuan Pembelajaran Khusus</b></p> <p>1) Indikator telah mengacu pada Kompetensi Dasar</p> <p>2) Indikator terarah pada konsep Perubahan pada Benda</p> <p>3) Indikator telah mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor</p>	√		
	<p><b>C. Metode</b></p> <p>1) Menggunakan metode ceramah, bervariasi dalam memberikan penjelasan materi</p> <p>2) Menggunakan metode diskusi untuk kerja kelompok</p> <p>3) Menggunakan metode tanya jawab untuk memahami materi</p> <p>4) Menggunakan metode tugas untuk kerja Kelompok</p>	√		
	<p><b>D. Sumber</b></p> <p>1) Menggunakan buku sumber berupa buku paket Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI</p> <p>2) Menggunakan diktat pengalaman guru</p> <p>Menggunakan sumber lain yang relevan</p>	√		
	<p><b>E. Media</b></p> <p>1) Media menunjang tujuan pembelajaran</p> <p>2) Media sesuai jumlah kebutuhan</p> <p>3) Media mudah digunakan</p> <p>4) Media menarik minat siswa</p>	√		

**Lanjutan Tabel 1. Lembar Observasi Rencana Pembelajaran Siklus 1**

2.	<b>Evaluasi</b>		
1)	Prosedur evaluasi :		
	• Diawal	√	
	• Diakhir	√	
2)	Bentuk evaluasi		
	• Objektif	√	
	• Esai	√	
3)	Jenis evaluasi		
	Tulisan	√	
4)	Soal		
	• Sesuai dengan tujuan	√	
	• Sesuai kemampuan siswa	√	
	• Jumlah sesuai kebutuhan	√	

Sumber : Hasil Penelitian diolah (2017)

**Tabel 2. Lembar Observasi Aktifitas Guru dalam Mengajar Siklus 1**

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi		Ket
		Ya	Tidak	
<b>1</b>	<b>Tahap Pelaksanaan</b>			
	<b>1) Kegiatan Awal</b>			
	1) Mengkondisikan kelas pada situasi pembelajaran yang menyenangkan	√		
	2) Memotivasi belajar siswa dengan menginformasikan tentang materi pelajaran yang akan diajarkan	√		
	3) Melakukan apersepsi mengarah pada materi yang akan diajarkan	√		
<b>2</b>	<b>2) Kegiatan inti dengan tahapan proses :</b>			
	1) Guru memberi penjelasan tentang perubahan benda dengan menggunakan metode demonstrasi	√		
	2) Pembentukan kelompok belajar siswa secara merata baik jumlah, kemampuan, maupun jenis kelamin.	√		
	3) Setiap kelompok diberi tugas yang sama antara lain perubahan benda	√		
	4) Setiap kelompok melaporkan hasil kerjanya Guru dan siswa membahas hasil kerja kelompok	√		
	5) Guru membimbing siswa menyimpulkan materi	√		
<b>3</b>	<b>3) Kegiatan Akhir</b>			
	1) Melaksanakan evaluasi	√		
	2) Memberikan tindak lanjut dengan memberikan PR	√		

Sumber : Hasil Penelitian diolah (2017)

#### 4. Refleksi Pembelajaran Siklus I

Masalah pembelajaran pada siklus I

- Kegiatan Guru  
Guru telah dapat melaksanakan prosedur pengajaran sesuai dengan skenario yang ada pada rencana pembelajaran, meskipun masih ada keraguan dan siswa yang tidak aktif kurang mendapat perhatian dari guru
- Kegiatan Siswa  
Siswa secara umum tampak memiliki minat belajar yang tinggi dalam belajar, akan tetapi masih perlu penjelasan guru dalam Kelompok kerja.
- Tiap siswa dalam kelompok diberi tugas yang sama antara lain melaksanakan praktek.
- Siswa dibimbing secara intensif secara individu, baik dalam kegiatan menjelaskan maupun dalam kerja kelompok.

Hasil refleksi dari siklus I merupakan rekomendasi untuk siklus II agar pembelajaran lebih baik dan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kegiatan perencanaan untuk kegiatan pembelajaran siklus 2 antara lain merevisi Rencana pembelajaran terutarna dalam Proses Belajar Mengajar.

#### Siklus 2

Tindakan penelitian siklus 2 berdasarkan refleksi siklus 1 dan hasilnya disusun berdasarkan kategori data dibawah ini :

##### 1. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran pada siklus 2 meliputi kegiatan guru dalam mengajar dan siswa dalam belajar yang dijelaskan sebagai berikut :

##### Kegiatan Awal meliputi:

- Guru mengawali kegiatan mengajar dengan mengkondisikan siswa pada situasi mengajar yang kondusif.
- Guru menyampaikan informasi tentang materi yang akan diajarkan, termasuk menginformasikan belajar kelompok.
- Siswa memperhatikan pembicaraan guru dengan antusias.
- Anak-anak kelihatan semakin penasaran ingin segera pelajaran dimulai kegiatan belajar.
- Guru memberikan apersepsi dengan memberikan beberapa pertanyaan yang ada hubungannya dengan materi yang akan diajarkan.
- Siswa menjawab pertanyaan guru dengan baik, meski ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan guru, sehingga ketika diberikan pertanyaan kebingungan.

##### Kegiatan Inti meliputi:

- Guru menjelaskan tentang interaksi dalam ekosistem membentuk suatu pola.
- Siswa memperhatikan penjelasan guru meski ada beberapa orang siswa yang kurang memperhatikan, akan tetapi ketika disuruh menjelaskan hampir semua siswa memperhatikannya.
- Guru membagi siswa dalam 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 5 sampai 6 orang siswa.
- Siswa berkelompok berdasarkan kelompoknya masing-masing.

- Guru membagikan LKS untuk setiap kelompok.
- Siswa menerima Lembar Kerja Siswa.
- Siswa berkumpul masing-masing kelompok.
- Guru menyuruh setiap kelompok untuk mengamati percobaan dan memberikan lembar kerja untuk dikerjakan oleh setiap kelompok.
- Setiap kelompok melaksanakan kegiatan kelompok sesuai dengan petunjuk yang ada pada LKS.
- Guru membimbing siswa dalam kerja kelompok.
- Setiap siswa sangat diberi kesempatan untuk melaporkan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain sebagai penanya.
- Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pelajaran.
- Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan pelajaran.

**Kegiatan Akhir meliputi:**

- Guru memberikan Lembar evaluasi.
- Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh guru.
- Guru memberikan tindak lanjut dengan memberikan Pekerjaan Rumah.

**2. Hasil Belajar Siswa Siklus 2**

Berdasarkan data yang terkumpul dari hasil evaluasi yang dilaksanakan pada Siklus 2, masih banyak siswa yang salah. Pada siklus 2 dari 29 siswa sebanyak 25 siswa sudah mencapai KKM sisanya 4 siswa belum mencapai KKM, persentase ketercapaian KKM pada siklus 2 sebesar 86%.

**Tabel 3. Lembar Observasi Merancang Pembelajaran Siklus 2**

No.	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi		Ket
		Ya	Tidak	
1	2	3	4	5
1.	<p><b>A. Tujuan Pembelajaran Umum</b></p> <p>1) Tujuan Pembelajaran Umum sesuai dengan yang tercantum Kurikulum 2004</p> <p>2) Mencantumkan Kompetensi Dasar</p> <p><b>B. Tujuan Pembelajaran Khusus</b></p> <p>1) Indikator telah mengacu pada Kompetensi Dasar</p> <p>2) Indikator terarah pada konsep Perubahan pada Benda</p> <p>3) Indikator telah mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor</p>	√		
	<p><b>C. Metode</b></p> <p>1) Menggunakan metode ceramah, bervariasi dalam memberikan penjelasan materi</p> <p>2) Menggunakan metode diskusi untuk kerja kelompok</p> <p>3) Menggunakan metode tanya jawab untuk memahami materi</p> <p>4) Menggunakan metode tugas untuk kerja Kelompok</p>	√		
	<p><b>D. Sumber</b></p> <p>1) Menggunakan buku sumber berupa buku paket Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VI</p> <p>2) Menggunakan diktat pengalaman guru</p> <p>3) Menggunakan sumber lain yang relevan</p>	√		

**Lanjutan Tabel 3. Lembar Observasi Merancang Pembelajaran Siklus 2**

	<b>E. Media</b> 1) Media menunjang tujuan pembelajaran 2) Media sesuai jumlah kebutuhan 3) Media mudah digunakan 4) Media menarik minat siswa	√ √ √ √		
2.	<b>Evaluasi</b> 1. Prosedur evaluasi : a. Diawal b. Diakhir 2. Bentuk evaluasi a. Objektif b. Esei 3. Jenis evaluasi a. Tulisan 4. Soal a. Sesuai dengan tujuan b. Sesuai kemampuan siswa c. Jumlah sesuai kebutuhan	√ √ √ √ √ √ √ √ √ √ √		

Sumber : Hasil Penelitian diolah (2017)

**Tabel 4: Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus 2**

No	Aspek yang Diamati	Hasil Observasi		Ket
		Ya	Tidak	
1	<b>Tahap Pelaksanaan</b>			
	<b>1) Kegiatan Awal</b>			
	1. Mengkondisikan kelas pada situasi pembelajaran yang menyenangkan	√		
	2. Memotivasi belajar siswa dengan menginformasikan tentang materi pelajaran yang akan diajarkan	√		
	3. Melakukan apersepsi mengarah pada materi yang akan diajarkan	√		
	<b>2) Kegiatan inti dengan tahapan proses :</b>			
	1. Guru memberi penjelasan tentang perubahan benda dengan menggunakan metode demonstrasi	√		
	2. Pembentukan kelompok belajar siswa secara merata baik jumlah, kemampuan, maupun jenis kelamin.	√		
	3. Setiap kelompok diberi tugas yang sama antara lain perubahan benda	√		
	4. Setiap kelompok melaporkan hasil kerjanya Guru dan siswa membahas hasil kerja kelompok	√		
	5. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang dipelajari	√		
	<b>3) Kegiatan Akhir</b>			
	1. Melaksanakan evaluasi	√		
	2. Memberikan tindak lanjut dengan memberikan PR	√		

Sumber : Hasil Penelitian diolah (2017)

### 3. Refleksi Pembelajaran Siklus 2

Masalah pembelajaran pada siklus I

- Kegiatan Guru  
Guru telah dapat melaksanakan prosedur pengajaran sesuai dengan skenario yang ada pada rencana pembelajaran, meskipun masih ada keraguan dan siswa yang tidak aktif kurang mendapat perhatian dari guru.
- Kegiatan Siswa  
Siswa secara umum tampak memiliki minat belajar yang tinggi dalam belajar, akan tetapi masih perlu penjelasan guru dalam Kelompok kerja.
- Tiap siswa dalam kelompok diberi tugas yang sama antara lain melaksanakan praktek.
- Siswa dibimbing secara intensif secara individu, baik dalam kegiatan menjelaskan maupun dalam kerja kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian pada Siklus 2 maka hasil refleksi selama kegiatan pada penelitian yang dimulai dari persiapan sampai pada pelaksanaan dianggap sudah berhasil, hal ini berdasarkan tingkat kemampuan siswa yang cukup baik.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep perubahan benda dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran IPA di kelas VII SMPN 2 Lubuk Batu Jaya, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Langkah-langkah persiapan yang telah direncanakan untuk pelaksanaan penelitian berjalan sesuai dengan rencana, dari mulai pembuatan Rencana Penelitian sampai pembuatan instrumen yaitu lembar observasi untuk rencana pelajaran, lembar observasi untuk aktivitas guru dalam mengajar dan lembar observasi untuk kegiatan siswa dalam belajar, telah berhasil menjangkau data sebagai hasil penelitian.
2. Pelaksanaan pembelajaran tentang konsep perubahan benda dengan menggunakan metode demonstrasi, berjalan sesuai dengan skenario yang ada pada rencana pelajaran (renpel), dan telah berhasil menciptakan situasi belajar yang kondusif yakni siswa terlibat secara langsung pada proses pembelajaran, juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar IPA yang semula dianggap sulit.
3. Tingkat pemahaman siswa tentang perubahan benda setelah pembelajaran menggunakan metode demonstrasi dapat meningkat dengan baik, ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yaitu pada siklus 1 jumlah siswa yang dapat mencapai KKM sejumlah 21 orang atau 72% dan di siklus 2 jumlah siswa yang mencapai KKM sejumlah 25 orang atau 86 %.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, dalam upaya perbaikan Proses Belajar Mengajar (PBM), serta meningkatkan pemahaman siswa terhadap pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang perubahan benda, ada beberapa hal yang perlu disampaikan antara lain:

1. Guru hendaknya membina dan mengembangkan kemampuan menyerap informasi tentang media pembelajaran seperti audio visual, misalnya melalui kegiatan KKG, seminar dan dari media cetak.
2. Penggunaan metode demonstrasi dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya yang telah dilaksanakan selama kegiatan penelitian sangat baik, hal ini terbukti dari hasil evaluasi dari siklus ke 1 dan siklus ke 2 terjadi peningkatan yang cukup tinggi, disamping situasi belajar sangat kondusif, karena pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dapat melibatkan siswa secara utuh, artinya terlibat dari awal sampai akhir pembelajaran.
3. Disamping media pembelajaran yang harus dikuasai, juga alat peraga yang diperlukan perlu dipersiapkan, karena alat peraga mampu menjembatani pemahaman siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad Rivai, Nana Sudhana, 2009. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Anin, Rukmana. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*. Sumedang : Universitas Pendidikan Indonesia.
- Arsyad, Azhar. 2014. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Purwanto, Ngalim. 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sudjana, N. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.